

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENGATASI PERASAAN BERSALAH**  
(Studi Kasus Wanita Dewasa yang Terlambat Menikah Di Kelurahan Ngrowo Bojonegoro)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)



<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010	No REG : D-2010 / Bki / 614
Oleh : DIA BKI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**ETI SUGIARTI**  
NIM. B03206009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Eti Sugiarti* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2010

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' shape with a vertical line extending downwards and a small flourish at the bottom right.

**Agus Santoso, S. Ag, M. Pd**  
**Nip. 19700825 199803 1 002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eti Sugiarti ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2010  
Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah



**Dekan,**

**Dr. Aswadi, M.Ag**

NIP. 196004121994031001

**Pembimbing,**

**Agus Santoso, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197008251998031002

**Sekretaris,**

**Yusria Ningsih, S.Ag M.Kes**

NIP. 197685182007012002

**Penguji I,**

**Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I**

NIP. 1963031992032002

**Penguji II,**

**Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag**

NIP. 196607042003021001











mendapatkan nafkah hidupnya dan selanjutnya melakukan pernikahan (membentuk rumah tangga) dan berketurunan melahirkan generasi baru.<sup>2</sup>

Namun hal tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Ada yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan jodoh. Ia telah menanti selama bertahun-tahun namun jodoh tak kunjung datang.

Ada orang yang keliru memahami takdir terutama yang hubungannya dengan jodoh. Pemahaman selama ini bahwa jodoh sepenuhnya urusan Allah SWT dengan menyediakan pasangan sedetail mungkin beserta nama dan alamatnya. Tak heran jika ada orang yang menyalahkan takdir sebagai penyebab lamanya ia sendiri. Tak jarang pula yang tak ambil pusing dengan urusan jodoh karena itu urusan Allah SWT sehingga ia tidak berusaha hingga lanjut usia.<sup>3</sup>

Anggapan itu jelas keliru, Allah SWT memang telah mentakdirkan manusia untuk berpasang - pasangan. Tapi urusan siapa wanita atau laki-laki itu namanya dan alamatnya dimana itu semuanya terkandung manusia itu sendiri. Sesuai firman Allah berikut ini

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs.Ar- Ra'd: 11)<sup>4</sup>*

<sup>2</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 66

<sup>3</sup> Abu Al- Ghifari, *Bila Jodoh Tak Kunjung Datang* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 15

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al - Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h.

















Bab ketiga adalah metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat adalah penyajian dan analisis data. Membahas tentang analisis data diantaranya masalah setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan yaitu Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perasaan Bersalah (Studi Kasus Seorang Wanita Dewasa yang Terlambat Menikah di kelurahan Ngrowo Bojonegoro).

Bab kelima adalah penutup. Penutup merupakan bagian terakhir. Yang mana disini membahas mengenai kesimpulan dan saran.



























telah tergoda oleh bisikan syetan. Sedangkan muslim yang taat beragama selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Maka apabila satu kali saja dia tidak menjalankan shalat, dia akan merasa bersalah akan Allah Swt karena telah melanggar perintah agama. Patokan yang menentukan besar kecilnya rasa bersalah itu sebenarnya bukanlah orang lain melainkan diri sendiri.

Orang yang tertindih oleh rasa bersalah yang keliru, sering diikuti oleh beberapa ciri yang rumit sebagai berikut:

- a. Depresi yang dalam akibat terus menerus menyalahkan diri sendiri.
- b. Rasa letih dan sakit kepala yang kronis atau penyakit-penyakit lainnya.
- c. Penyangkalan diri ekstrim sampai ke bentuk penghukuman diri.
- d. Merasa terus menerus diawasi dan dikritik orang lain.
- e. Terus mengkritik kesalahan dan kekurangan orang lain.
- f. Karena menanamkan sikap kalah, dia akan benar-benar tenggelam dalam kesalahannya yang dalam supaya mengalami perasaan bersalah yang lebih hebat.

Rasa bersalah timbul karena kita merasa telah menyakiti, mengecewakan maupun duka orang yang disayangi misalnya pasangan hidup, anak, orangtua, maupun sahabat. Semakin besar menyayangnya semakin tinggi pula rasa bersalahnya dikarenakan telah menyakiti atau mengecewakan orang yang disayangi. Misal seseorang yang sangat menyayangi kedua orangtuanya dan suatu ketika dia tidak menjalankan













Judul : Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kecemasan Seorang Gadis Terlambat Menikah di Kelurahan Pakal Kecamatan Pakal Surabaya

Dengan adanya penelitian terdahulu, maka dapat kita ketahui segi persamaan maupun perbedaan dengan menggunakan skripsi yang dibahas sekarang. Dimana persamaannya adalah sama-sama membahas masalah wanita dewasa yang terlambat menikah.

Dan yang membedakan antara bahasan skripsi ini dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah bahwa skripsi saudari Nurul Na'imah menggunakan pendekatan terapi Do'a dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga konseli dapat menghilangkan kecemasannya dan dapat merubah sikap menjadi lebih baik. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang perasaan bersalah seorang wanita dewasa yang mengalami keterlambatan dalam melakukan pernikahan. Dalam hal ini penulis membantu klien dalam penyelesaian permasalahannya dengan cara menunjukkan gagasan-gagasan irrasionalnya, memberikan tugas untuk merilekkan perasan dan tubuhnya serta memberikan nasehat agar klien mengetahui dan melakukan hal yang terbaik untuk dirinya sendiri dan keluarganya.



























Adanya supermarket tersebut tidak hanya bermanfaat untuk berbelanja saja. Di luar supermarket para masyarakat berbondong-bondong membangun rumahnya kembali untuk menjadi kost atau kontrakan. Banyak para pegawai supermarket tersebut berasal dari luar kota sehingga otomatis banyak memerlukan tempat tinggal disana karena lebih dekat dengan tempat bekerjanya. Hal ini bisa menambah pendapatan dalam rumah tangga.

Disamping kost juga ada kontrakan. Berbeda dengan kost yang penghuninya berasal dari pegawai Bravo. Kontrakan digunakan oleh orang yang telah berumah tangga dan memiliki pekerjaan yang tetap. Dan mereka berasal dari luar kota.

Masyarakat ngrowo mayoritas bekerja sebagai buruh industri. Namun banyak juga yang bekerja di instansi pemerintah. Walaupun mereka berbeda-beda dalam hal pekerjaannya. Mereka tetap menghargai pekerjaan orang lain dan terjalin hubungan sosial yang baik antar masyarakat.

Dari segi keagamaan masyarakat Ngrowo banyak yang beragama Islam dan mereka tergolong agamis. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaannya. Meliputi yassinan, tahlilan, dibaan, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan setiap satu minggu sekali. Sedangkan untuk tingkat sosialitasnya. Para masyarakat Ngrowo akrab dan gotong royong. Yang mana hal ini terbukti adanya perkumpulan arisan untuk bapak-bapak





## 3) Mata Pencaharian

Tabel 4. 3

## Mata Pencaharian

<b>Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	58 orang
Pengusaha	1 orang
Pengrajin atau industri kecil	50 orang
Buruh industri	650 orang
Buruh bangunan	80 orang
Perdagangan	210 orang
Pengangkutan	20 orang
PNS	170 orang
ABRI	70 orang
Pensiun	328 orang
Peternak	293 orang

## 4) Pendidikan

Tabel 4. 4

## Jenjang Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum sekolah	60
Tidak tamat SD	67
Tamat SD	668
Tamat SLTP	400
Tamat SLTA	600
Tamat Akademi	36
Tamat Perguruan Tinggi	25
Buta huruf	12







bekerja di sebuah supermarket ternama di kota tersebut dan bisa membantu perekonomian keluarga.

#### 4) Lingkungan masyarakat konseli

Konseli tinggal di dalam masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya adalah wiraswasta. Konseli hidup di tengah-tengah masyarakat yang agamis. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perkumpulan pengajian baik bapak-bapak maupun ibu-ibu serta remaja seperti seperti yasinan, tahlilan diadakan setiap satu minggu sekali dan lainnya, yang mana kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diadakan tersebut di masjid, musholla, serta rumah-rumah warga secara bergiliran. Semua itu dijadikan sebagai saran pengikat rasa persatuan dan kesatuan (*ukhuwah islamiyah*).

Hubungan antar tetangga yang satu dengan yang lainnya menunjukkan gotong royong, saling tolong menolong, saling menghormati, sehingga kerukunan antar tetangga dapat tercapai bahkan sifat individualisme tidak tampak pada masyarakat dimana konseli tinggal.

#### 5) Segi keagamaan.

Tingkat keagamaan konseli cukup stabil. Walaupun demikian perasaan bersalah muncul dalam dirinya dan dia tak mampu menyelesaikan permasalahannya.

## 5. Deskripsi Masalah

Setiap keluarga akan senantiasa menghadapi berbagai masalah dan cobaan akan tetapi kemampuan mengatasinya tidak cukup memadai karena harus ada usaha-usaha untuk memperkuat kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan baik dalam keluarga maupun dari luar. Usaha tersebut dimulai oleh keluarga itu sendiri.

Dengan cara-cara seperti ini diharapkan keretakan atau ketidakharmonisan keluarga dapat dicegah. Dengan mengetahui faktor-faktor apa yang menimbulkan permasalahan itu terjadi. Setelah diketahui permasalahan tersebut dapat teratasi.

Begitu juga dengan yang dialami oleh Rifa dan kini berusia 31 tahun. Dia mengalami perasaan bersalah dalam dirinya. Merasa bersalah akan orang tuanya dan adik perempuannya. Dikarenakan adiknya telah dewasa dan telah memiliki pasangan yang sepertinya juga ingin melangsungkan pernikahan namun dia memendam keinginan itu karena menghargai perasaan kakaknya. Dia merasa sedih akan hal ini.

Perasaan bersalah ini muncul karena klien juga merasa malu akan keluarga dan tetangga sekitarnya. Mereka selalu bertanya kenapa Rifa belum menikah. Karena hal ini dia merasa khawatir akan dirinya sendiri. Apakah dia bisa melakukan pernikahan dengan orang yang dipilihnya seperti teman-temannya yang lain.

Selain hal di atas ternyata konseli orang yang selektif dalam memilih pasangan. Calon pasangannya harus memenuhi kriteria yang dia









9	konselor	Dapatkah mbak ungkapkan sejauh mana kesedihan yang mbak alami?	Menatap wajah konseli. Serious ramah
10	Konseli	Aku merasa bersalah kepada orangtua dan adik perempuanku. Aku khawatir tidak bisa menikah seperti teman-temanku yang lain. Aku merasa malu mbak dengan keluarga dan tetangga disini.	Menampakkan wajah sedih. (faktor intern, malu)
11	Konselor	Aku memahami perasaan mbak. Sepertinya mbak merasa tertekan?	Memegang tangan konseli
12	Konseli	Ya mbak hal ini menjadi beban dalam diriku.	Menampakkan wajah sedih
13	Konselor	Dapatkah mbak mengungkapkan apa yang menjadi beban dalam diri mbak.	Ramah, berkata dengan nada rendah
14	Konseli	Aku merasa merepotkan orang tuaku mbak dan sekaligus aku menjadi penghalang untuk adikku menikah. Dia kan sebenarnya juga ingin menikah karena aku belum menikah, dia memendam keinginannya itu.	Menatap wajah konselor (faktor ekstern)
15	Konselor	Mbak berpendapat begitu apakah mbak pernah menanyakan ke adik mbak?	Serius

16	Konseli	Dia pernah mengatakannya.	Wajah sedih, menganggukkan kepala
17	Konselor	Bagaimana respon mbak ketika ada teman mbak datang ke rumah mbak dan mengajak anaknya?	Serius, ramah
18	Konseli	Iri mbak. Ingi sekali aku juga merasakan seperti itu juga.	Melihat ke arah depan (faktor intern)
19	Konselor	Nampaknya anda juga ingin memiliki pasangan dan punya anak. Apakah benar demikian?	Perhatian, menatap wajah konseli, ramah
20	Konseli	Ya mbak. Tapi aku agak minder mbak.	Menampakkan cemas (faktor intern)
21	Konselor	Kenapa mbak?	Perhatian
22	Konseli	Aku gemuk mbak	Sambil melihat tubuhnya (faktor intern)
23	Konselor	Tidak juga kok mbak. Mabak masih terlihat cantik.	Memberikan semangat
24	Konseli	Ah. Mbak bisa saja.	Senyum
25	Konselor	Apa kriteria calon pasangan mbak?	Menatap konseli
26	Konseli	Inginnya sih punya kerjaan yang mapan, punya mobil. Tapi yang	Sambil menatap konselor (faktor

		terpenting dia bisa menjadi suami di dunia dan di akhirat.	intern)
27	Konselor	Sebelumnya mbak pernah dikenalkan dengan seorang pria oleh keluarg atau sahabat mbak?	Ramah, serius
28	Konseli	Pernah mbak.	Senyum
29	Konselor	Bagaimana tanggapan mbak?	Ramah
30	Konseli	Aku tidak suka dengan pria itu karena perutnya buncit. Kemungkinan dia minum minuman keras.	Sinis, raut wajah tak suka (faktor intern)
31	Konselor	Nampaknya mbak tidak suka dengan pria tersebut?	Ramah, serius
32	Konseli	Ya mbak. Tidak terlalu suka.	Raut wajah tak suka
33	Konselor	Ngomong-ngomong bagaimana hubungan mbak dengan kakak mbak?	Ramah
34	Konseli	Tidak terlalu baik.	Dengan nada rendah (faktor ekstern)
35	Konselor	Nampaknya mbak tidak suka dengan kakaknya?	Serius
36	Konseli	Ya mbak	Raut wajah tak suka
37	Konselor	Kenapa?	Serius
38	Konseli	Karena dia sombong dan merepotkan keluarga	Raut wajah tak suka



- 2 Deskripsi data tentang proses bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perasaan bersalah pada seorang wanita dewasa yang terlambat menikah di kelurahan Ngrowo Bojonegoro.

Proses bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perasaan bersalah pada seorang wanita dewasa yang terlambat menikah di kelurahan Ngrowo Bojonegoro disesuaikan dengan situasi dan kondisi latar belakang konseli.

Adapun proses bimbingan konseling Islam tersebut berdasarkan wawancara. Maka konselor menerapkan lima langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah Identifikasi

Dalam langkah ini konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan akrab antara koonselor dan konseli. Hal ini dilakukan dikarenakan konseli tergolong orang yang tertutup. Dia lebih suka memendam perasaannya daripada berbagi dengan orang lain.

Pendekatan ini juga dilakukan koselor bertujuan agar dalam proses konseling tersebut konseli akan merasakan rasa nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Melalui raport, konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk menyatukan apa yang menjadi pikiran, perasaan, dan pengalaman.

Setelah tercipta raport konselor mulai mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengenal permasalahan dan gejala yang nampak pada konseli. Dalam langkah ini konselor mencatat kasus-































konseli baik tingkah laku maupun psikologisnya. Hal ini terlihat dari tingkah lakunya sehari-hari. Data ini diperoleh melalui observasi dengan home visit dan wawancara. Namun dari factor yang menimbulkan perasaan bersalah, factor intern yang ada dalam diri konseli berangsur berubah sedikit demi sedikit. Hal ini dikarenakan konseli telah melakukan alternatif-alternatif yang telah diungkapkannya pada waktu proses konseling.

Namun masih ada kendala suatu masalah yang dialami konseli yang belum terselesaikan. Yaitu hubungan komunikasi dengan kakak laki-lakinya. Hal ini dikarenakan mereka telah lama tak bertegur sapa selama bertahun-tahun sehingga untuk bertegur sapa kembali masih ada kecanggungan. Disamping itu konseli masih juga menyimpan perasaan ketidaksukaan sehingga mereka sulit untuk menjalin komunikasi yang baik kembali.





komunikasi antara konseli dengan kakak laki-laki konseli. Karena hal itu konselor perlu melakukan bimbingan secara khusus dengan keduanya. Dengan cara memberikan penyadaran kepada keduanya bahwa keduanya telah dipengaruhi oleh gagasan irrasional kemudian konselor memberikan nasehat-nasehat untuk menghargai dan menghormati satu sama lain.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.



